

## **Studi Literature Review: Peran Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye**

**Andini Br Sembiring<sup>1</sup>, Usiono, Usiono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [andiniisembiring@gmail.com](mailto:andiniisembiring@gmail.com) , [usiono@uinsu.ac.id](mailto:usiono@uinsu.ac.id)

Corresponding author: [andiniisembiring@gmail.com](mailto:andiniisembiring@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Terima: 20-12-2024

Revisi: 27-12-2024

Disetujui: 02-12-2024

Salah satu jenis karya sastra, novel, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dengan mengajarkan mereka untuk memperhatikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong mereka untuk berperilaku baik. Novel biasanya menggambarkan realita kehidupan manusia dan lingkungannya. Penelitian ini fokus pada kalimat imperatif yang ada di novel Selena Tere Liye dan apa artinya. Metode analisis data deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui metode simak, yang merupakan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalimat imperatif intrasitif ada dalam novel Tere Liye Selena dan memiliki delapan makna. Diantaranya kalimat imperatif permohonan dan permintaan, kalimat imperatif harapan, kalimat imperatif larangan dan pembiaran, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif imbauan. Ada delapan puluh kalimat penting dari paparan data dan temuan. Kalimat imperatif permohonan dengan 48 data adalah yang paling banyak ditemukan, sedangkan kalimat imperatif pembiaran dengan 2 data adalah yang paling sedikit.

**Kata Kunci:** Kalimat Imperatif, Novel

### **ABSTRACT**

*One type of literary work, the novel, is expected to benefit its readers by teaching them to pay attention to issues related to social life and encouraging them to behave well. Novels usually describe the reality of human life and its environment. This research focuses on imperative sentences in Selena Tere Liye's novels and what they mean. Qualitative descriptive data analysis method is used in this research. The data is collected through listening method, which is a note-taking technique. The results show that intrasitive imperative sentences exist in Tere Liye's novel Selena and have eight meanings. Among them are imperative sentences of request and demand, imperative sentences of hope, imperative sentences of prohibition and omission, imperative sentences of invitation, and imperative sentences of appeal. There are eighty important sentences from the data exposure and findings. The imperative sentence of request with 48 data is the most found, while the imperative sentence of omission with 2 data is the least.*

**Keywords:** Imperative Sentence, Novel

---

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 6-11*

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa didefinisikan sebagai cara unik untuk berkomunikasi antar manusia dan penggunaan simbol lisan atau tertulis secara acak sesuai dengan makna yang diterima oleh masyarakat penutur. Bahasa adalah alat komunikasi penting, atau medium utama, baik secara tulis maupun lisan, berdasarkan fungsinya sebagai alat komunikasi. Menurut pernyataan ini, bahasa berfungsi untuk memungkinkan orang berkomunikasi secara tulis maupun lisan. Pidato, ceramah, orasi, dan diskusi adalah contohnya. Namun, ragam bahasa tulis adalah ragam bahasa yang diciptakan oleh manusia dengan alat tulis. Tabloid, majalah, buku motivasi, buku bergambar, koran, novel, dll.

Sementara Bagus Putrayasa (2014: 20) mengatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang langsung digunakan, Abdul Chaer (2012: 240) mengatakan bahwa kalimat adalah konstruksi besar yang terdiri dari satu kata, dua kata, atau lebih.

Ketetapan dan keteraturan bahasa adalah penting untuk berkomunikasi dengan baik. Itu pasti memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang ilmu kebahasaan untuk menghasilkan kondisi dan keteraturan berbahasa tersebut. Ilmu bahasa linguistik umum adalah bidang ilmu yang mempelajari semua aspek bahasa, termasuk fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik, yang saling berhubungan. Untuk memastikan bahwa pembaca memahami apa yang disampaikan dalam ragam tulis, struktur kalimat harus sempurna. Kalimat ditulis dalam huruf Latin dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Sebaliknya, ragam lisan tidak membutuhkan kelengkapan elemen gramatikal karena fokusnya pada hubungan komunikasi. Dalam hubungan seperti itu, lawan yang diajak bicara harus memiliki mitra tutur. Pesan yang disampaikan dapat dipahami karena bahasanya dibantu oleh gesture atau gerak tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi pembicara. Intonasi yang dimaksud di sini adalah suara yang naik turun, keras lembut, diselingi jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Untuk menghindari perpaduan bunyi atau proses fonologis lainnya, intonasi ini diikuti oleh kesenyapan. Manusia menggunakan kalimat untuk menyampaikan ide-idenya atau berbicara.

Salah satu jenis-jenis dari kalimat digunakan dalam novel Selena digunakan dalam Tere Liye adalah kalimat imperatif, yang digunakan untuk memperlancar komunikasi. Novel Selena karya Tere Liye adalah kalimat imperatif, yang digunakan untuk memperlancar komunikasi. Istilah ketentuan "kalimat imperatif" juga dapat digunakan untuk menggambarkan jenis bahasa kerja yang digunakan dalam kalimat imperatif. "imperatif" juga dapat digunakan untuk menggambarkan jenis bahasa kerja yang digunakan dalam kalimat imperatif. Dalam banyak kasus, ketika kita membahas keharusan atau imperatif perintah konstruksi, hal itu yang terlintas dalam pikiran adalah tuturan yang menggunakan konstruksi imperatif atau perintah. yang terlintas dalam pikiran adalah tuturan yang menggunakan konstruksi imperatif atau perintah. Dengan kata lain Dengan kata lain, pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang tidak dapat diubah hanya berfokus pada pelajaran padanya berfokus pada unsur-

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 6-11*

---

unsur struktural. elemen struktural . Meskipun demikian , pernyataan seperti ini satudapat berkontribusi pada pengembangan penggunaan bahasa yang fungsional dapat berkontribusi pada pengembangan penggunaan bahasa yang fungsional. Permasalahannya adalah bahwa makna imperatif dalam kegiatan bertutur dapat disampaikan dengan konstruksi imperatif atau perintah selain dengan konstruksi lainnya. Konstruksi interogatif (pertanyaan) dan deklaratif juga dibahas.

Subjek subjek penelitian ini adalah novel Selena Karya Tere Liye yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2020 oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama dari Kajian ini adalah novel Selena Karya Tere Liye yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2020 oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Novel novel Tere Liye Selena Adam membahas kalimat imperatif. Liye Selena sering membahas kalimat imperatif . Kalimat imperatif adalah istilah ketentuan untuk kalimat perintah yang banyak mengatur atau meminta mitra tutur melakukan sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur . untuk kalimat perintah yang banyak memerintah atau meminta mitra tutur melakukan sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur . Bahasa bahas yang digunakan dalam novel Selena digunakan dalam Tere Liye menonjolkan penggunaan imperatif . Novel karya Tere Liye, Selena, menyoroti penggunaan yang imperatif . Dalam novel ini novel,, tuturan imperatif merupakan bagian dari tuturan langsung , yaitu jenis tuturan yang digunakan untuk menciptakan mitra tutur melakukan sesuatu . tuturan imperatif adalah bagian dari tuturan langsung , yaitu jenis tuturan yang digunakan untuk menciptakan mitra tutur melakukan sesuatu . Diantaranya adalah menasehati (menasihati), memohon (meminta), memerintah adalah (memerintah), merekomendasi (merekomendasikan), dan memesan (memerintah). menasehati (menasihati), memohon (meminta), memerintah (memerintah), merekomendasi (merekomendasikan), dan memesan (memesan). Imperatif mempunyai kesantunan yang jelas, ringkas, dan kesantunan yang berkaitan dengan ucapan.

Penelitian masalah tentang kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere liye ini menunjukkan bahwa karya sastra adalah produk dari imajinasi kreatif pengarang yang dipengaruhi oleh kehidupan fisik dan sosialnya yang diungkapkan dalam tulisan. Oleh karena itu, buku ini termasuk dalam kategori sastra nonfiksi. Sastra nonfiksi adalah karya sastra yang ditulis oleh berbagai pengarang dan fokus pada penelitian dan pengalaman.

"Keluar segera dari ruangan ini! Aku punya banyak pekerjaan penting selain mengurus tiga mahasisiwa baru yang susah diatur!" ox berseru adalah salah satu contoh penggunaan kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye. Karena ada maksud untuk menyuruh melakukan suatu tindakan , seperti segera keluar dari ruangan, maka ucapan ini memiliki makna kalimat imperatif suruhan. Penelitian tentang kalimat imperatif dalam novel selena Tere Liye ini harus dilakukan karena banyak orang yang tidak tahu kalimat imperatif apa yang ada di dalamnya.

KBBI (2001: 703) menjelaskan makna sebagai berikut: "makna "arti": "maksud", "maksud pembicara atau penulis", pengertian yang diberikan kepada bahasa. Kalimat Jawa memiliki

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 6-11*

---

makna imperatif atau perintah. Berbicara kepada mitra tutur bahwa penutur menginginkan orang yang diajak berbicara melakukan apa yang diberitahukannya dikenal sebagai aktivitas pemerintahan. Menurut Rahardi (2005: 93), arti imperatif adalah realisasi maksud imperatif sesuai dengan makna pragmatik, yaitu apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang mendasari ucapan itu. Maknanya sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, baik intralinguistik maupun ekstralinguistik. Konteks terdiri dari banyak hal, termasuk lingkungan tutur, nada, peserta, dan elemen situasi tutur lainnya.

Dalam bahasa Jawa, makna imperatif tidak hanya diungkapkan dengan konstruksi imperatif atau pakon (suruh), tetapi juga dapat diungkapkan dengan konstruksi interogatif (pitakon atau pertanyaan) dan deklaratif (warta atau pernyataan). Oleh karena itu, seorang penutur dapat memutuskan dalam situasi pidato tertentu apakah menggunakan ucapan deklaratif atau interogatif untuk menyampaikan makna.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan penjelasan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode yang dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggunakan data kuantitatif dan penjelasan deskriptif. deskriptif, yaitu jenis penelitian deskriptif yang menggunakan data kuantitatif dan penjelasan. Menurut Sugiono (2019:18), penelitian kualitatif yang berlandaskan pada teori postpositivisme digunakan untuk mengkaji kondisi obyek alamiah (sebagai suatu eksperimen), menyatakan bahwa penelitian kualitatif yang didasarkan pada teori postpositivisme digunakan untuk menilai keadaan terkini dari suatu eksperimen di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Analisis Teknik pengumpulan data digunakan secara kolaboratif, dan analisis data dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif. Temuan penelitian kualitatif lebih penting.

Penelitian berharap dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif kutipan dan daftar pustaka dalam penulisan ilmiah serta mengidentifikasi berbagai masalah atau kesalahan yang sering terjadi saat menggunakannya. Metode review literatur ini akan memberikan gambaran yang lengkap berdasarkan kajian pustaka yang kredibel dan terperinci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Investigasi penyelidikan berjudul "kalimat imperatif dalam berhakSelena "kalimat imperatif dalam Novel Selena" Tere Liye menunjukkan bahwa imperatif digunakan dalam kalimat yang disebutkan yang disebutkan sebelumnya atas. Kalimat jenis kalimat perintah antara lain antara komando biasa, komando permintaan, komando ajakan, komando suruhan, dan komando larangan. Dalam dialog dialogkarya tersebut, kalimat imperatif larangan yang dijelaskan dengan penanda kata tidak digunakan secara dominan dari karya yang disebutkan

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 6-11*

---

sebelumnya, kalimat imperatif larangan yang dijelaskan dengan penanda kata tidak digunakan secara dominan.

## **Kalimat imperatif permohonan**

Menggunakan bahasa halus seperti “coba”, “silahkan”, “tolong”, “sudilah kiranya”, dan sebagainya.

## **Kalimat Imperatif Permintaan**

Kalimat imperatif permintaan adalah jenis kalimat perintah yang menggunakan kata “minta” atau “mohon”. Subjeknya tidak selalu muncul, dan biasanya turun sendiri.

## **Kalimat Imperatif Harapan**

Dalam kalimat imperatif yang memiliki makna harapan, biasanya terdapat penanda kesatuan "harap" dan "mugi-mugi", yang masing-masing memiliki makna harapan.

## **Kalimat Imperatif Larangan**

Kalimat perintah yang mengandung larangan dengan tanda “jangan” disebut kalimat imperatif larangan.

## **Kalimat Imperatif Pembiaran**

Kalimat imperatif pembiaran adalah jenis kalimat perintah di mana kata "biar" atau "biarkan" dimasukkan.

## **Kalimat Imperatif Ajakan**

Dalam novel Selena karya Tere Liye, ucapan imperatif dengan makna mengajak bertujuan untuk mengkomunikasikan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan hal-hal yang sama dengan penutur atau ikut serta dengan penutur.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan padahasil penelitian dan analisis sebelumnya telah diuraikan sebelumnya, serta pertanyaan dan tujuan penelitian, kalimat imperatif dalam novel Tere Liye dapat diringkas sebagai berikut .memaparkan penelitian dan analisisnya , serta mengenai pertanyaan dan tujuan penelitian, kalimat imperatif dalam novel Tere Liye dapat diringkas sebagai berikut. Berdasarkan kehasil analisis penulis, kalimat imperatif yang terdapat dalam novel Tere Liye merupakan kalimat inrasitif. Hasil berdasarkan analisis penulis, kalimat imperatif yang terdapat dalam novel Tere Liye merupakan kalimat inrasitif. Ada adalahtujuh jenis imperatif yang dicantumkan, yang meliputi imperatif permohonan , permintaan, tujuh jenis, larangan, pembiaran, ajakan, dan imbauan .perintah -perintah yang tercantum, yang meliputi perintah-perintah permohonan, permintaan, harapan, larangan, pembiaran, ajakan, dan imbauan. Makna - makna tersebut muncul akibat dari hasilpenjelasan tuturan kepada mitra tutur yang ada dalam novel Selena karya Tere Liye yang bertujuan untuk menimbulkan efek tindakan pada mitra tutur. Menjelaskan tuturan kepada mitra tutur yang ada dalam novel Selena karya Tere Liye yang bertujuan untuk menciptakan efek tindakan pada mitra tutur.

# *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*

*Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi*

*e-ISSN: 3025-034X*

*Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 6-11*

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer Abdul. (2007). Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir, 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Depok: Rajawali Pers
- KBBI.(2020).Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Online). Tersedia di Kbbi.Kemdikbud.Go.id. Diakses 4 juni 2020.
- Kridalaksana, H. (2019). Kamus Linguistik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2017. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan,Strategi,Metode, Dan Tekniknya.Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahardi, R. Kunjana. (2005). Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga. Ramlan. (2005). Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono Jl. Majen Sutoyo 10.
- Sugiono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supri Yani Enita Eko, 2012. Kalimat Imperatif dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluarti Karya Partini B. Universitas Negeri Yogyakarta. Liye Tere. (2020). Selena.Jakarta: Gramedia Pustaka Agama.
- Verhaar. 2012. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press.